

**PENGARUH FLEKSIBILITAS GURU TERHADAP HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK DI DALAM KELAS PADA SDN 1 INTI PEMBINA  
AMPIBABO**



**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
(S.Pd) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
(FTIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu*

**Oleh:  
ZEIN MUNAWAR  
NIM: 21.1.03.0041**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI DATOKARAMA  
PALU SULAWAESI TENGAH  
2025**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Dibawah Ini Dengan Judul "**Pengaruh Fleksibilitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Dalam Kelas Pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo**" benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 1 September 2025 M

8 Rabiul Awal 1447 H

Penulis,



**Zein Muna'war**

NIM: 21.1.03.0041

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Fleksibilitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Dalam Kelas Pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo" oleh mahasiswa atas nama Zein Munawar, NIM: 21.1.03.0041. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diujikan didepan penguji.


Palu, 1 September 2025 M

8 Rabiul Awal 1447 H

Pembimbing I,

  
Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I  
NIP.197312312005011070

Pembimbing II,

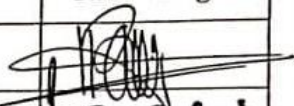
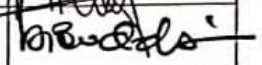



  
Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.  
NIP. 198903262020121002

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Zein Munawar Nim. 21.1.03.0041 dengan judul "**Pengaruh Fleksibilitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Dalam Kelas Pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo**" yang telah diajukan dihadapan dewan penguji Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu. Pada tanggal 02 Oktober 2025 dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diajukan sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 12 Oktober 2025  
20 Rabiul Akhir 1447

### Dewan Penguji

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	Riska Elfira, M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. Arifuddin M. Arif, S.Ag., M.Ag.	
Penguji Utama II	Dr. Irawan Hadi Patanggu, M.Pd.	
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.	
Pembimbing II	Masmur M., S.Pd.I., M.Pd.	

### Mengetahui

Dekan Fakultas  
Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I.  
NIP. 19710712312005011070

Ketua Jurusan  
Manajemen Pendidikan Islam

Darmawansyah M.Pd.  
NIP. 19890320201903100

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan hidayah-Nyalah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target waktu yang telah direncanakan. Salawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak baik secara moril maupun materil. Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya, kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Husen Laisuna, S.Pd. dan Ibunda Rosdiana, S.Pd.I. yang telah berhasil menjadi orang tua terhebat, yang selalu memberikan nasehat, cinta, perhatian dan kasih sayang, motivasi, do'a, semangat dan dukungan serta selalu memberikan dan mengusahakan yang terbaik sampai saat ini. Terima kasih sudah menjadi orang tua yang tidak mengenal kata lelah dan terimakasih untuk segalanya dalam semua hal. Semoga Allah membalas semua ketulusan dan melimpahkan Rahmat-Nya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Lukman Thahir M.Ag selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan yang telah memberi kebijakan kepada penulis dalam segala hal.

3. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Ibu Dr. H. Naima, S. Ag., M.Pd., selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Bapak Dr. H. Suharnis, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dr. Elya, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Alumni dan Kerjasama.
4. Bapak Darmawansyah, M.Pd selaku ketua jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan bapak Masmur M. S.Pd.I., M.Pd. selaku sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang sangat membantu dan mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan sampai detik ini.
5. Bapak Prof. Dr. H. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Masmur M. S.Pd.I., M.Pd. selaku pembimbing II yang dengan Ikhlas telah membimbing penulis dalam Menyusun skripsi ini hingga selesai sesuai harapan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang dengan setia, Ikhlas memberikan ilmu pengetahuan serta nasehat kepada penulis selama kuliah.
7. Bapak kepala sekolah dan seluruh guru di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo yang telah menerima peneliti dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2021 terkhusus MPI 3, saudara habib Husen, Munzirul saide, Adriano, Ibnu Rosyid, kakanda Rudyanto beserta teman teman lain yang tidak bisa penulis

sampaikan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.

9. seluruh nama-nama yang ikut dalam perjalanan hidup penyusun terutama dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak sempat tertulis disini.
10. Tidak lupa juga kepada diri sendiri yaitu “Zein Munawar”. Yang selalu berjuang dalam tahap penyelesaian ini walau dengan penuh tantangan akhirnya bisa sampai juga di tahap akhir semoga ini semua dapat menjadi akhir dan awal dari segala kebaikan dari segala hal mendatang nantinya yang insya Allah dapat memberikan manfaat bagi banyak orang, amin.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. Penulis mengucapkan syukur atas segala kemudahan dan rahmat yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga sampai saat ini. Dan ucapan dan doa yang tak terhingga yang penulis berikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, dukungan, dan kerjasamanya dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. Amiin.

Palu, 1 September 2025 M

8 Rabiul Awal 1447 H

Penulis,



Zein Munawar

NIM: 21.1.03.0041

## **DAFTAR ISI**

### **HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... i**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... ii**

**KATA PENGANTAR..... iii**

**DAFTAR ISI .....vi**

**DAFTAR TABEL ..... viii**

**DAFTAR GAMBAR.....ix**

### **ABSTRAK**

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang ..... 1

B. Rumusan Masalah .....8

C. Tujuan Penelitian .....8

D. Manfaat Penelitian.....9

E. Garis-garis besar isi ..... 10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu..... 12

B. Kajian Teori ..... 15

1. Fleksibilitas Guru ..... 15

2. Hasil Belajar Peserta Didik ..... 21

C. Kerangka Berpikir ..... 29

D. Hipotesis ..... 30

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Desain Penelitian ..... 32

1. Pendekatan Penelitian ..... 32

2. Desain Penelitian ..... 32

B. Populasi dan Sampel Penelitian ..... 33

1. Populasi.....	33
2. Sampel .....	33
C. Variabel Penelitian .....	34
D. Devisi Operasional .....	35
1. Fleksibilitas Guru .....	35
2. Hasil Belajar Peserta Didik .....	35
E. Instrumen Penelitian.....	35
F. Teknik Pengumpulan Data .....	39
G. Teknik Analisis Data .....	40

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum SDN 1 Inti Pembina Ampibabo.....	45
B. Deskripsi Variabel Penelitian .....	47
C. Analisis Data Hasil Penelitian .....	49
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	53

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	57
B. Saran Penelitian.....	58

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DOKUMEN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Skala Likert .....	36
Tabel 3.2 Hasil Uji Relibilitas .....	38
Tabel 4.1 Keadaan Sarana dan Prasarana .....	46
Tabel 4.2 Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan .....	47
Tabel 4.3 Nilai Statistik Deskriptive Fleksibilitis guru .....	48
Tabel 4.4 Nilai Statistik Deskriptive Hasil Belajar Peserta Didik.....	49
Tabel 4.5 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnow</i> .....	50
Tabel 4.6 Linearitas .....	51
Tabel 4.7 Uji Regresi Linier Sederhana.....	52
Tabel 4.8 Hasil Uji Determinasi .....	53

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian .....	30
Gambar 3.1 Desain Variable .....	33

## **ABSTRAK**

**Nama : Zein Munawar**

**NIM : 21.1.03.0041**

**Judul Skripsi : Pengaruh Fleksibilitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di Dalam Kelas Pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo**

---

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di dalam kelas pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. Penelitian ini berfokus pada: (1) bagaimana gambaran fleksibilitas guru di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo, (2) bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo, dan (3) apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo yang berjumlah 32 orang, sedangkan sampel diambil dari keseluruhan populasi sebanyak 32 peserta didik. Uji instrumen meliputi uji validitas dan reliabilitas, sedangkan analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, dan uji regresi linear sederhana dengan bantuan program SPSS 25 for Windows.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai  $t$  hitung sebesar  $-3,791 > t$  tabel  $2,042$  (dalam nilai absolut) dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. Besar pengaruh fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,324$  atau  $32,4\%$ . Artinya, hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh fleksibilitas guru sebesar  $32,4\%$ , sedangkan sisanya  $67,6\%$  dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa fleksibilitas guru memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diharapkan guru dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang adaptif sesuai kebutuhan siswa, dan sekolah memberikan dukungan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam menerapkan pembelajaran yang fleksibel.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Pendidikan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan sekaligus merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan hal pertama yang didapatkan dalam kehidupan di dunia. Dimulai dari masa kanak-kanak diajarkan berjalan, berdiri, berbicara dll. Sampai pada masa menempuh pendidikan di sekolah untuk kehidupan bermasyarakat yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang disengaja atas input peserta didik untuk menimbulkan suatu hasil yang diinginkan sesuai tujuan yang ditetapkan. Pendidikan adalah sebagai sarana pewarisan keterampilan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi dapat dilestarikan dan dikembangkan oleh generasi sesudahnya sesuai dengan dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.<sup>2</sup>

Berpendidikan berarti menempuh sebuah proses dari tidak tahu menjadi mengetahui oleh karena itu sebuah proses dari pendidikan tidaklah membutuhkan waktu yang singkat, melainkan melalui beberapa tingkatan sesuai dengan kebutuhan pendidikannya. Di Indonesia sendiri sudah menerapkan sistem pendidikan yang

---

<sup>1</sup>Dian Eriza, Mawan, Umayyah, Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kualitas belajar siswa sekolah dasar, (UNU Al Ghazali cilacap, 2023), 68.

<sup>2</sup>Ikhlas, A. Pengaruh penerapan saintifik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP pada materi pythagoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1, 7 (2020) : 1395-1406.

mengatur tingkatan dari sebuah proses pendidikan seseorang mulai dari tingkatan dasar sampai tingkatan pendidikan tinggi.

Sistem pendidikan di Indonesia dapat mencakup tiga tingkatan dasar, menengah, dan tinggi. Dimana pendidikan dasar terdiri dari sekolah dasar (SD) selama 6 tahun dan sekolah menengah pertama (SMP) 3 tahun. dan pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK) selama 3 tahun. terakhir pendidikan tinggi terdiri dari universitas, institut, dan politeknik. Perguruan tinggi menyediakan program sarjana (S1), program magister (S2), dan program doktor (S3).

Setiap pendidikan tidak akan lepas dari kurikulum. Kurikulum merupakan seperangkat atau suatu sistem rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang dapat menjadi bahan pedoman dalam suatu aktivitas belajar mengajar. Sebagaimana pengertian kurikulum dari peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 35 tahun 2018, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan

bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Kurikulum di Indonesia pertama kali diterapkan pada tahun 1947, kemudian terjadi perubahan kurikulum, yaitu masa kemerdekaan dan orde lama (1952 dan 1964) masa orde baru (1968, 1975, 1984, 1994) serta era reformasi dan setelahnya (2004, 2006, 2013) dan yang saat ini sedang diterapkan yaitu kurikulum merdeka. Perubahan kurikulum ini bukan tanpa alasan, kurikulum harus berubah agar sesuai dengan perkembangan zaman, apalagi di masa sekarang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat sehingga pembelajaran akan membosankan jika tidak disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Perubahan kurikulum saat ini beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka. Perubahan ini dilandasi oleh keadaan darurat Indonesia pada Februari 2020 akibat dampak dari penyebaran Covid-19, yang mengakibatkan pendidikan di Indonesia menurun drastis. Penurunan itu terjadi setelah pemerintah menetapkan peraturan tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mempercepat penanganan Covid-19 dengan meliburkan sekolah, tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan dan pembatasan kegiatan di fasilitas umum. Kurikulum merdeka tercipta untuk mengatasi masalah PSBB dan menggantikan kurikulum 2013.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memiliki bentuk pembelajaran yang beragam dan lebih optimal sehingga dalam proses pembelajaran

---

<sup>3</sup>Kemendikbud, salinan lampiran 1 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 35 tahun 2013.

mendapatkan cukup waktu untuk memahami konsep dan untuk penguatan potensi yang akan dikembangkan. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat belajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>4</sup>

Sebagai upaya dari pemulihan pendidikan yang menurun drastis di Indonesia, kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila. (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. (3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan Hasil peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.<sup>5</sup>

Huang, menyimpulkan bahwa pembelajaran fleksibel memiliki beberapa karakteristik. Pertama, pembelajaran fleksibel menawarkan pilihan belajar yang bervariasi bagi peserta didik. Pembelajaran ini memanfaatkan berbagai variasi media dan teknologi untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga memungkinkan memperkecil batas ruang antara guru dan peserta didik. Kedua,

---

<sup>4</sup>Khoirurrijal, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara, (2022), 4, 6.

<sup>5</sup>D. A. K. Arisanti, "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas," *J. Penjaminan Mutu*, 8, no. 02, pp. 243–250, Aug. 2022, doi: 10.25078/jpm.v8i02.1386.

pembelajaran fleksibel menerapkan pendekatan konstruktivisme yang berpusat pada peserta didik. Ketiga, peserta didik diberikan berbagai pilihan pembelajaran sehingga dapat lebih bertanggung jawab. Pembelajaran fleksibel yang memungkinkan pergantian kurikulum yang awalnya dari kurikulum 2013 berubah menjadi kurikulum merdeka dan merubah guru untuk dapat fleksibel dalam mengajar atau penerapan model pembelajaran sedikit berbeda dari kurikulum 2013.<sup>6</sup>

Peran seorang guru dalam kurikulum merdeka bukan hanya sekedar menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi lebih kepada membimbing dan membantu mereka agar dapat menjadi individu yang lebih berkualitas. Dengan memberikan kesempatan untuk lebih fleksibel kepada guru dalam merancang pembelajaran, kurikulum merdeka mendorong pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan inklusif, sesuai kebutuhan dan potensi peserta didik. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik menjadi inti dari merdeka belajar. Artinya subjek atau objek dari pembelajaran itu adalah seorang peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mengetahui karakteristik setiap peserta didiknya, sehingga ketika memberikan pembelajaran peserta didik mampu mengdaptasi materi pelajaran terhadap Hasilnya melalui pendekatan berpusat pada peserta didik.

Fleksibel dalam merdeka belajar artinya belajar dengan lugas. Peserta didik dapat belajar apapun, kapanpun, dan dimanapun tanpa dibatasi. Fleksibel juga bukan berarti bebas tanpa bertanggungjawab, melainkan bebas secara bertanggungjawab dan

---

<sup>6</sup>A. Ruhiat, *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*, (Bandung: Wahana IPTEK Bandung), 80-81

terukur. Dalam merdeka belajar juga ada batasan, adab, dan kaidah-kaidah yang tetap berlaku baik secara agama maupun hukum. Bedanya, bebas disini tidak terpaku dan terikat pada administratif semata, tetapi berorientasi pada capaian substantive belajar. Oleh karena itu, guru harus bersifat fleksibel dalam mengajar. Guru tidak kaku dalam menerapkan RPP dan silabus. Begitu pula, guru tidak selalu menganggap sumber belajar yang baik hanya tertentu saja. Tetapi, sebaliknya guru dalam mempraktikkan RPP selalu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik.

Untuk dapat menyesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, guru harus peka dengan apa yang terjadi di kelas. Guru harus mengathui ciri-ciri peserta didik yang semangat, kurang semangat, dan tidak semangat belajar, karena setiap gejala yang timbul pasti memiliki dampak dan penyebabnya. Begitu pula dalam hal sumber belajar, ada banyak sumber belajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga tidak ada satupun yang paling unggul. Justru banyak sumber belajar, maka satu sama lain saling melengkapi dan menyempurnakan. Hal yang mendukung lainnya adalah penggunaan mobile device yang mampu meningkatkan fleksibilitas dan kesempatan belajar lebih bagi peserta didik.

Setelah penerapan Kurikulum Merdeka selama satu tahun, berbagai penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan penerapan Kurikulum 2013, terutama dalam hal hasil belajar peserta didik di dalam kelas. Kurikulum Merdeka menawarkan lebih banyak fleksibilitas dalam pembelajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam

proses belajar mengajar. Sebagai contoh, sebuah studi di SDN 1 Sukamanah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas V. Penelitian ini menemukan bahwa peserta didik lebih aktif dan termotivasi dalam belajar, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.<sup>7</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan di beberapa sekolah dasar dan menengah mengungkapkan bahwa Kurikulum Merdeka mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Kurikulum ini memungkinkan pengembangan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi, yang sangat penting dalam era digital saat ini.<sup>8</sup>

Namun, ada juga tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Kesiapan guru dan fasilitas sekolah menjadi faktor penentu keberhasilan kurikulum ini. Penelitian di SMK Negeri 2 Bogor menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan motivasi belajar, guru masih menghadapi kendala dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan pendekatan baru yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka.<sup>9</sup>

Secara keseluruhan, dampak penerapan Kurikulum Merdeka setelah satu tahun penerapannya menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek pembelajaran

---

<sup>7</sup>Padilah, R. N., Rakhmat, C., & Pratama, F. F, Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Sukamanah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 2, (2023), 18446–18453

<sup>8</sup>Rosidah, et al, Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature. *Jurnal UNS*. (2021)

<sup>9</sup>Meita, et al, Efek Implementasi Kurikulum Merdeka tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Program Dasar Keahlian Subjek di SMK Negeri 2 Bogor. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, (2023)

peserta didik, meskipun masih perlu peningkatan dalam hal dukungan dan pelatihan bagi guru serta infrastruktur sekolah untuk mencapai hasil yang optimal.

Berdasarkan observasi awal penulis di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo dan berdasarkan hasil pencarian di satuan pendidikan pelaksana IKM bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka untuk dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut dengan kategori IKM Mandiri Berubah. Sekolah tersebut terakreditasi B, beralamat di Jl. Pelabuhan No.326, Ampibabo Timur.

Dan dari hasil wawancara awal penulis kepada salah satu guru di sekolah tersebut bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum merdeka sejak tahun 2023. Ini berarti kurikulum merdeka di sekolah tersebut telah berjalan selama satu tahun namun terdapat kesenjangan dalam penerapannya. Hasil belajar peserta didik masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Keberhasilan belajar peserta didik di sekolah tersebut masih tergolong rendah. Hal ini ditunjukkan oleh data awal yang diperoleh, yaitu dari 32 peserta didik yang berada di kelas 4 hanya 12 orang (37,5%) yang tuntas mencapai KKM 70, sedangkan 20 orang (62,5%) belum tuntas. Dan rata-rata nilai ulangan harian peserta didik juga hanya sebesar 64,5, masih berada dibawah KKM. Berdasarkan masalah tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh Fleksibilitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di dalam Kelas Pada SDN 1 Inti Ampibabo”**.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan di atas, maka rumusan masalah yang akan dijawab oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran fleksibilitas guru di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo?
3. Apakah ada pengaruh fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran fleksibilitas guru di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo
3. Untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo

### ***D. Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang

fleksibilitas guru dan hasil belajar peserta didik. Serta hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang melakukan penelitian serupa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan mengenai kurikulum khususnya kurikulum merdeka dan fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik dan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dalam penerapan kurikulum merdeka dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- b. Bagi Lembaga, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengelola dan mengembangkan kurikulum dalam meningkatkan hasil peserta didik dalam pembelajaran.
- c. Bagi Tenaga Pendidik, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi tenaga pendidik dalam proses penerapan kurikulum merdeka di sekolah sekaligus menambah wawasan tenaga pendidik tentang hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang penelitian sehingga mengetahui bagaimana pengaruh fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo.

## ***E. Garis-garis Besar Isi***

Penulis memberikan gambaran awal dari penelitian ini terkait garis garis besar isi yang akan mempermudah pembaca memahami isi dari penelitian ini dan memberikan informasi terkait masalah yang sedang diteliti. penulis menguraikannya

secara sistematis sebagai berikut :

BAB I, pada bab ini membahas tentang pendahuluan yang isinya menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, dan garis garis besar isi penelitian ini.

BAB II, pada bab ini membahas tentang kajian pustaka yang isinya menguraikan dan menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan memuat kajian teori, Kerangka pemikiran, dan Hipotesis.

BAB III, pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang isinya akan menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, penulisan populasi dan sampel, penulisan variabel, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV, Bab ini meliputi hasil penelitian yang akan membahas tentang profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembuktian hipotesis dan pembahasan analisis data.

BAB V, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dari hasil analisis data pada bab-bab sebelumnya yang dapat dijadikan masukan bagi pihak yang berkepentingan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Penelitian Terdahulu*

Penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh fleksibilitas guru terhadap Hasil belajar peserta didik. Beberapa penelitian relevan mengenai pengaruh fleksibilitas guru terhadap Hasil belajar peserta didik, diantaranya:

1. “Pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal”. Jurnal Fika Nafissa Nur Miftakhur Rizqi, et al., *Journal of Elementary Education* Vol 5 No 2 (2023) dengan hasil : Penelitian menunjukkan bahwa (1) penerapan kurikulum merdeka berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS. Dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,812 > 1,981$ ), dan pengaruh penerapan kurikulum merdeka sebesar 6,6%. (2) motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS, dapat dibuktikan dengan hasil uji t yaitu  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $8,293 > 1,981$ ), dan pengaruh motivasi belajar sebesar 38,3%. (3) penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar secara stimulan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS, dibuktikan dengan uji F yaitu  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $38,572 > 3,078$ ), dan memiliki pengaruh sebesar 41,2%.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Nafissa Nur Miftakhur Rizqi, et al, “Pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal”, *Journal of Elementary Education* 5 No 2 (2023).

2. “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.”. Skripsi Iffah Zulva Rahmah. 2023. dengan hasil : Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum merdeka berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar sekitar 35,2%. Kemudian, berdasarkan model persamaan regresi, disimpulkan bahwa jika tidak ada kurikulum merdeka, maka nilai konsisten motivasi belajar peserta didik sebesar 25,652. Selain itu, setiap penambahan 1% penerapan kurikulum merdeka maka motivasi belajar peserta didik akan meningkat sebesar 1,051. Namun, terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik seperti kreatifitas guru, peran orang tua, lingkungan kelas, serta minat belajar peserta didik itu sendiri.<sup>2</sup>
2. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 1 Sukamanah”. Jurnal Rika Nur Padilah, et al., Jurnal Pendidikan Tambusai Halaman 18446-18453 Volume 7 Nomor 2 Tahun 2023 dengan hasil : menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka meningkatkan Hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran interaktif yang mendorong kreativitas, kolaborasi, dan penerapan pelajaran ke dunia nyata. Masalah mendapatkan dukungan finansial dari orang tua masih menjadi permasalahan.

---

<sup>2</sup>Iffah Zulva Rahmah, “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar”, (skripsi: Universitas Bosowa, 2023)

Untuk keberhasilan Kurikulum Merdeka di yang akan datang, diharuskan adanya dukungan dan pengembangan berkelanjutan.<sup>3</sup>

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Nama dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Fika Nafissa, Nur Miftakhur Rizqi, et al. 2023: “Pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal”.	Pendekatan penelitian dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif.	Penelitian ini Membahas Kurikulum Merdeka secara luas, sedangkan penelitian penulis lebih mengerucut pada aspek fleksibilitas guru.
2.	Iffah Zulva Rahmah, 2023 “Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar.”	Dalam penelitian ini Menggunakan dua variable.	Penelitian ini membahas tentang motivasi belajar peserta didik sedangkan penelitian penulis tentang Hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

---

<sup>3</sup>Rika Nur Padilah, et al., “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Kemampuan Belajar Siswa Kelas V di SDN 1 Sukamanah”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 18446-18453, 7 Nomor 2 Tahun 2023.

3.	Rika Nur Padilah, et al. 2023 “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 1 Sukamanah”.	Penelitian ini membahas terkait Hasil belajar peserta didik.	Dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.
----	---	--	--

## ***B. Kajian Teori***

### **1. Fleksibilitas Guru**

#### ***a. Pengertian Fleksibilitas Guru***

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, fleksibilitas guru merupakan aspek penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Fleksibilitas guru dapat dipahami sebagai kemampuan guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, minat, serta gaya belajar siswa. Fleksibilitas ini mencakup kebebasan guru dalam memilih strategi, metode, media, maupun bentuk penilaian yang dianggap paling relevan dengan kondisi kelas dan lingkungan belajar. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi pelaksana kurikulum secara kaku, melainkan fasilitator yang mampu beradaptasi dengan dinamika kelas.<sup>1</sup>

Supyanti menekankan bahwa fleksibilitas guru dalam pembelajaran di sekolah dasar meliputi beberapa aspek. Pertama, fleksibilitas metode pembelajaran, di mana guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi, maupun eksperimen sederhana agar siswa terlibat aktif dalam proses belajar.

---

<sup>1</sup>Supyanti Dwi Arif, “Menghadirkan fleksibilitas dalam pembelajaran SD”, *Putra Lereng Sumbing*, 2025.

Kedua, fleksibilitas diferensiasi, yaitu penyesuaian kegiatan belajar berdasarkan perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar. Ketiga, fleksibilitas pemanfaatan teknologi, yaitu kemampuan guru menggunakan media digital untuk memperkaya pembelajaran. Keempat, fleksibilitas dalam penilaian, yakni penggunaan penilaian autentik yang tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga proses, keterampilan, dan sikap siswa. Terakhir, fleksibilitas dalam kolaborasi dengan lingkungan, di mana guru melibatkan orang tua maupun komunitas untuk mendukung proses pembelajaran yang kontekstual.

Lebih lanjut, Supyanti menyebutkan bahwa fleksibilitas guru memberikan sejumlah manfaat nyata. Pertama, menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna karena sesuai dengan kebutuhan siswa. Kedua, memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Ketiga, membantu guru mengelola kelas yang heterogen sehingga perbedaan kemampuan siswa tidak menjadi hambatan. Dengan fleksibilitas, pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, melainkan berorientasi pada perkembangan individu peserta didik. Hal ini sejalan dengan prinsip *student-centered learning* yang menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran.

Namun demikian, implementasi fleksibilitas guru tidak terlepas dari tantangan. Supyanti mengidentifikasi bahwa keterbatasan kompetensi pedagogik guru, keterbatasan sumber daya, serta tuntutan standar penilaian nasional dapat menjadi hambatan dalam penerapan fleksibilitas. Oleh karena itu, fleksibilitas guru perlu didukung oleh pelatihan, supervisi, serta kebijakan yang jelas agar tetap terarah dan tidak kehilangan tujuan pendidikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas guru merupakan kemampuan adaptif yang sangat penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Fleksibilitas tidak hanya sekadar kebebasan, tetapi kebebasan yang terarah, kreatif, dan kontekstual untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila.

Fleksibilitas guru dalam konteks kurikulum merdeka mengacu pada kemampuan dan kebebasan guru untuk menyesuaikan dan mengatur berbagai aspek proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan potensi peserta didik. Fleksibilitas ini mencakup pemilihan pendekatan pembelajaran, metode penilaian, pengaturan waktu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta integrasi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Tujuan utama dari fleksibilitas ini adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, kreatif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik.<sup>2</sup>

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, fleksibilitas ini sangat penting karena memberikan ruang bagi guru untuk menjadi fasilitator yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi juga membimbing dan mendukung peserta didik dalam mengembangkan keterampilan dan karakter mereka. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk lebih kreatif dalam merancang dan mengimplementasikan kegiatan pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Mereka juga harus mampu melakukan penyesuaian secara terus-menerus berdasarkan umpan balik dan perkembangan

---

<sup>2</sup>Nurhadi, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12, 2, (2023), 134-150.

peserta didik di kelas.

Menurut Anisa, fleksibilitas guru dalam Kurikulum Merdeka adalah kemampuan guru untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, baik dari segi metode, materi, maupun evaluasi. Guru memiliki keleluasaan untuk membuat penyesuaian yang diperlukan agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Fleksibilitas ini juga mencakup kemampuan guru untuk berkolaborasi dengan peserta didik dalam menentukan cara belajar yang paling efektif dan menyenangkan.<sup>3</sup>

Hal tersebut senada dengan penjelasan Rahmawati, Fleksibilitas guru merujuk pada kebebasan dan Hasil guru untuk mengatur berbagai aspek pembelajaran agar sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Ini termasuk pengembangan materi ajar, penerapan metode pembelajaran yang bervariasi, serta penilaian yang lebih beragam dan kontekstual. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap dinamika kelas dan kebutuhan individu peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.<sup>4</sup>

Fleksibilitas dalam pengajaran berarti sebuah kebebasan yang dimiliki oleh guru untuk menyesuaikan proses pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang ada. Dimana guru dapat menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang memungkinkan setiap peserta didik belajar sesuai dengan kemampuannya. Fleksibilitas ini mencakup

---

<sup>3</sup>Anisa, R. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, (2022), 45-60.

<sup>4</sup>Rahmawati, L. Fleksibilitas Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 14, 3, (2023), 201-215.

pengaturan waktu, pendekatan, dan media pembelajaran yang digunakan, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara optimal dan relevan dengan konteks kehidupan nyata peserta didik.

***b. Dimensi Fleksibilitas Guru***

Fleksibilitas guru dalam proses pembelajaran merupakan kemampuan pendidik untuk beradaptasi secara dinamis terhadap berbagai kondisi yang terjadi di kelas. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, fleksibilitas ini menjadi kompetensi penting agar guru mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik peserta didik dan konteks sosial budaya di lingkungan sekolah. Menurut Nurhadi, fleksibilitas guru mencakup kemampuan dalam memilih pendekatan pembelajaran, menyesuaikan metode penilaian, menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, dan mengintegrasikan pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata. Dimensi-dimensi tersebut menjadi dasar dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan inklusif.

**1) Pemilihan pendekatan pembelajaran**

Guru yang fleksibel tidak terpaku pada satu pendekatan tertentu, melainkan mampu memilih dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi ajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat berupa saintifik, tematik integratif, berbasis proyek, atau pendekatan kontekstual. Guru perlu mempertimbangkan latar belakang, gaya belajar, serta kesiapan siswa dalam merancang kegiatan belajar agar pembelajaran menjadi efektif

dan menyenangkan.<sup>5</sup> Penelitian Subekti menunjukkan bahwa guru yang memahami pentingnya pendekatan fleksibel cenderung lebih mampu menciptakan kelas yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.<sup>6</sup>

## 2) Metode penilaian yang fleksibel

Guru di era Kurikulum Merdeka didorong untuk tidak hanya menggunakan satu jenis penilaian, melainkan menerapkan beragam bentuk asesmen seperti asesmen diagnostik, formatif, sumatif, maupun autentik. Fleksibilitas dalam penilaian memungkinkan guru menilai proses dan hasil belajar secara lebih menyeluruh, serta memberikan ruang bagi peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya melalui cara-cara yang beragam<sup>7</sup>. Aulia dan Sukartono menekankan bahwa penilaian autentik yang dirancang secara fleksibel mampu menilai ketercapaian kompetensi siswa secara lebih holistik dan manusiawi.<sup>8</sup>

## 3) Penerapan pembelajaran berdiferensiasi

Konsep ini menekankan pentingnya memberi perlakuan yang berbeda kepada peserta didik sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar mereka. Guru yang fleksibel harus mampu menyusun kegiatan belajar yang mengakomodasi

---

<sup>5</sup>Nurhadi, Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning). *Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional*, (2004), 13.

<sup>6</sup>Subekti, I. P., et al. "Deskripsi Kemampuan Guru dalam Merancang Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Aktif". *Jurnal PAJAR*, 6, 2, (2022), 99-110.

<sup>7</sup>Lu'luil Maknun, et al. "Penggunaan AFL dan AAL dalam Pembelajaran Bahasa di Era Digital". *Teaching English with Technology*, 24, 1, (2024), 56-57.

<sup>8</sup>Aulia, A. D., & Sukartono, S. "Peran Guru dalam Penilaian Autentik pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar". *Jurnal BASICedu*, 6, 3, (2022), 453-460.

keberagaman tersebut, baik dari segi konten, proses, produk, maupun lingkungan belajar. Rahadian dan Budiningsih menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa memberikan dampak signifikan terhadap keterlibatan dan hasil belajar mereka.<sup>9</sup> Fleksibilitas dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadi indikator penting guru yang adaptif dan berorientasi pada keberhasilan semua peserta didik.

#### 4) Integrasi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata

Guru yang fleksibel mampu mengaitkan materi ajar dengan pengalaman dan kondisi lingkungan sekitar siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna. Penggunaan konteks kehidupan nyata memungkinkan siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman pribadi, yang mendorong mereka untuk berpikir kritis dan reflektif. Achmad menunjukkan bahwa integrasi konteks lokal dan sosial dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.<sup>10</sup>

Dengan demikian, keempat dimensi tersebut saling melengkapi dan menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan sesuai dengan semangat kurikulum merdeka. Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak hanya dituntut untuk menguasai materi, tetapi juga memiliki kepekaan dan kemampuan menyesuaikan strategi pengajaran agar dapat memenuhi kebutuhan

---

<sup>9</sup>Rahadian, R. B., & Budiningsih, C. A. "Pengembangan Sistem Manajemen Kelas Berbasis Gaya Belajar". *arXiv Preprint*. (2023).

<sup>10</sup>Achmad, G. H., et al. (2022). "Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar di SD". *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4, 2, (2022), 249–257.

belajar siswa secara optimal.

***c. Tujuan Fleksibilitas Guru***

Tujuan dari fleksibilitas guru adalah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif, kreatif, dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran, metode evaluasi, serta penggunaan teknologi dan sumber daya pembelajaran lainnya sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berikut adalah penjelasan mengenai tujuan fleksibilitas guru :

**1) Menciptakan Lingkungan Pembelajaran Adaptif**

Fleksibilitas guru bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang dapat menyesuaikan diri dengan kecepatan belajar dan gaya belajar peserta didik. Dengan memungkinkan penyesuaian yang lebih besar dalam metode pembelajaran, guru dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih terpersonalisasi dan efektif bagi setiap peserta didik.

**2) Mendorong Kreativitas dan Inovasi**

Fleksibilitas guru juga bertujuan untuk mendorong kreativitas dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan kebebasan untuk mengembangkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang inovatif, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi peserta didik.

**3) Mengembangkan Potensi Peserta didik Secara Holistik**

Tujuan utama fleksibilitas guru adalah untuk membantu mengembangkan potensi peserta didik tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam

keterampilan sosial, kognitif, dan emosional. Dengan mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik, guru dapat membantu mereka mencapai Hasil maksimal mereka dalam berbagai bidang.<sup>11</sup>

## **2. Hasil Belajar Peserta didik Di dalam Kelas**

### ***a. Pengertian Hasil Belajar peserta didik***

Hamalik, mengemukakan bahwa hasil belajar adalah “suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara- cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.<sup>12</sup> Selanjutnya ia menjelaskan bahwa tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan- kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani. Menurut Semiawa, “Hasil adalah perubahan tingkah laku seorang anak setelah memperoleh pelajaran. Hasil biasanya digambarkan dengan nilai angka atau huruf”.<sup>13</sup>

Hasil belajar dapat diartikan sebagai prestasi belajar yaitu kompetensi mendasar yang perlu dimiliki peserta didik yang mempelajari lingkup materi dalam suatu pelajaran pada jenjang tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan secara sadar akan tujuan. Tujuan dalam belajar adalah terjadinya suatu perubahan dalam diri individu. Perubahan dalam arti menuju ke perkembangan

---

<sup>11</sup>Santoso, B. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 15, 1, (2023), 78-95

<sup>12</sup>Oemar Hamalik, *Kemampuan Belajar*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004). 21

<sup>13</sup>Semiawan, Conny, *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini*, (Jakarta : PT. Prehallindo, 2002). 25

pribadi individu seutuhnya, sejalan dengan itu, Sardiman A. M dalam Sumardi Surya Brata mengemukakan suatu rumusan, bahwa belajar sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psikofisik menuju ke perkembangan, pribadi manusia seutuhnya, yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dilihat dari perubahan tingkah laku dari hasil pengalaman. Pengalaman inilah nantinya yang akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan. Perubahan yang terjadi dalam diri individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya interaksi dimaksud tidak lain adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

Dalam hubungan ini memang diakui bahwa belajar tidak selamanya terjadi dalam proses interaksi belajar-mengajar, tetapi dapat juga diluar proses itu. Individu yang belajar sendiri dirumah itu aktivitas belajar yang terlepas dari proses interaksi belajar mengajar. Namun bagaimanapun juga belajar tetap merupakan suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>14</sup>

#### ***b. Jenis Hasil Belajar***

Hasil belajar sama halnya dengan prestasi belajar, merupakan pencapaian belajar peserta didik yang telah mencapai titik tertentu. Pencapaian prestasi belajar atau hasil belajar peserta didik, merujuk pada aspek kognitif, afektif dan

---

<sup>14</sup>Sumadi Surya Brata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Wali Press, 1999), 70

psikomotorik. Oleh karena itu, ketiga aspek di atas juga harus menjadi indikator prestasi belajar.<sup>15</sup>

Hal ini mengandung arti bahwa Hasilbelajar peserta didik harus mencakup ketiga aspek tersebut.

#### 1) Hasil Belajar Kognitif

Bahwa dalam rantai kognitif atau sistematika dalam penyampaian bahan pelajaran harus diurutkan dari pengertian yang sederhana menuju ke yang kompleks, dari yang mudah ke yang sulit yaitu dengan cara mempersiapkan skema atau bagan tentang bahan pelajaran yang akan disampaikan.<sup>16</sup>

Menurut Sudjana dalam Tohirin Hasil belajar bidang kognitif meliputi :

##### a) Tipe prestasi belajar pengetahuan hafalan (knowledge)

Pengetahuan hafalan mencakup “aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain.

##### b) Tipe prestasi belajar pemahaman (comprehention)

Pengetahuan pemahaman lebih tinggi satu tingkat dibanding pengetahuan hafalan. Karena pemahaman memerlukan Hasil menangkap makna atau arti dari suatu konsep

##### c) Tipe prestasi belajar penerapan (aplikasi)

---

<sup>15</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, ( Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2007), 151

<sup>16</sup>Sudirman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), 144-146

Merupakan kesanggupan menerapkan dan mengabstraksikan suatu konsep, ide, rumus, hukum dalam situasi yang baru.

d) Tipe prestasi belajar analisis

Merupakan usaha memilih suatu integritas menjadi unsurunsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau penyusunannya.

e) Tipe prestasi belajar sintesis

Sintesis merupakan lawan dari analisis. “Analisis penekanannya pada kesanggupan menguraikan suatu integritas menjadi bagian bermakna, sedangkan sintesis adalah kesanggupan menyatukan unsur atau bagian-bagian menjadi satu integritas.

f) Tipe prestasi belajar evaluasi.

Merupakan “ kesanggupan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan judgment yang dimilikinya dan kriteria yang digunakannya.<sup>17</sup> pada tahap evaluasi/ penutup yaitu bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik terhadap materi yang baru saja dibahas pada tahap instruksional.<sup>18</sup>

## 2) Hasil Belajar Afektif

Dalam meningkatkan Hasil belajar afektif peserta didik guru juga berperan sebagai fasilitator. Bahwa belajar menekankan pada pengetahuan merupakan bentukan peserta didik, peran guru lebih ditekankan pada fasilitator atau pencipta

---

<sup>17</sup>Ibid, 152-153

<sup>18</sup>Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Pembelajaran: Tata Rancang Pendidikan Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 160-161

kondisi belajar bagi terjadinya proses konstruksi pengetahuan anak dengan cara membantu atau memfasilitasi anak didik agar belajar sendiri membangun pengetahuan mereka.<sup>19</sup>

Hasil belajar afektif meliputi sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik. “Sikap pada dasarnya merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar.”<sup>20</sup>

Menurut Tohirin tingkatan bidang afektif dalam prestasi belajar meliputi :

- a) Rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada peserta didik, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
- b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c) Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus. Untuk mengetahui keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik yaitu dengan guru melakukan evaluasi. Dan melihat dari hasil evaluasi guru akan mendapatkan umpan balik dari proses interaksi edukatif yang telah dilaksanakan untuk menentukan perlakuan selanjutnya.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup>Pardjino, “Konsepsi Guru tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif”, *Jurnal Psikologi*, 25 Agustus 2015, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>, (02 Juli 2024)

<sup>20</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003),

<sup>21</sup>Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995),

- d) Organisasi, yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
- e) Karakteristik dan internalisasi, yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan perilakunya.<sup>22</sup>

### 3) Hasil Belajar Psikomotorik

Hasil belajar bidang psikomotorik merupakan pengetahuan mengenai keterampilan (skill), dan Hasil bertindak seseorang. Dalam mengembangkan kecakapan psikomotorik yaitu dengan mempelajari prosedur yang harus diikuti dan melatih diri baik subketerampilan maupun keseluruhan rangkaian gerak-gerik, disertai koordinasi dilakukan ketika peserta didik mengolah informasi teoritis ke dalam aplikasi kegiatan motorik.<sup>23</sup>

Menurut Tohirin tingkatan Hasil belajar bidang psikomotorik adalah sebagai berikut :

- a) Gerakan refleks (keterampilan gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Hasil perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.

---

<sup>22</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran...*,155

<sup>23</sup>Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 84

- d) Hasil di bidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan.
- e) Hasil yang berkenaan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

Melalui pembiasaan peserta didik akan terbiasa melakukan sesuatu yang diamalkan. Karena pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>24</sup>

***c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar peserta Didik Di Dalam Kelas***

Pada dasarnya, faktor-faktor yang memengaruhi Hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor dari dalam (intern) dan faktor dari luar (ekstern).

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik. Faktor ini antara lain sebagai berikut:

a) Kecerdasan (*intelengensi*)

Kecerdasan adalah Hasil belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Hasil ini sangat ditentukan oleh tinggi-rendahnya inteligensi yang normal selalumenunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya.<sup>25</sup> Jadi, inteligensi sebenarnya bukan hanya persoalan kualitas otak, melainkan juga kualitas organ organ tubuh lainnya. Tingkat inteligensi sangat

---

<sup>24</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 166

<sup>25</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grasindo Persada, 2002), 133

menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Semakin tinggi inteligensi seorang peserta didik, semakin tinggi pula peluang untuk meraih prestasi yang tinggi.

b) Faktor Jasmaniah atau factor fisiologis

Kondisi jasmaniah atau fisiologis pada umumnya sangat berpengaruh terhadap Hasil belajar seseorang.

c) Sikap

Sikap, yaitu suatu kecenderungan untuk mereaksi terhadap suatu hal, orang, atau benda dengan suka, tidak suka, atau acuh tak acuh. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, kebiasaan, dan keyakinan.

d) Minat

Minat (interest) adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya.

e) Motivasi peserta didik

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

f) Kesiapan

Kesiapan adalah kesiediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiediaan itu muncul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan.

2) Faktor Eksternal

Faktor ekstern yang dapat memengaruhi belajar antara lain:

a) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Oleh karena itu, orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga.

b) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat.

c) Lingkungan Masyarakat

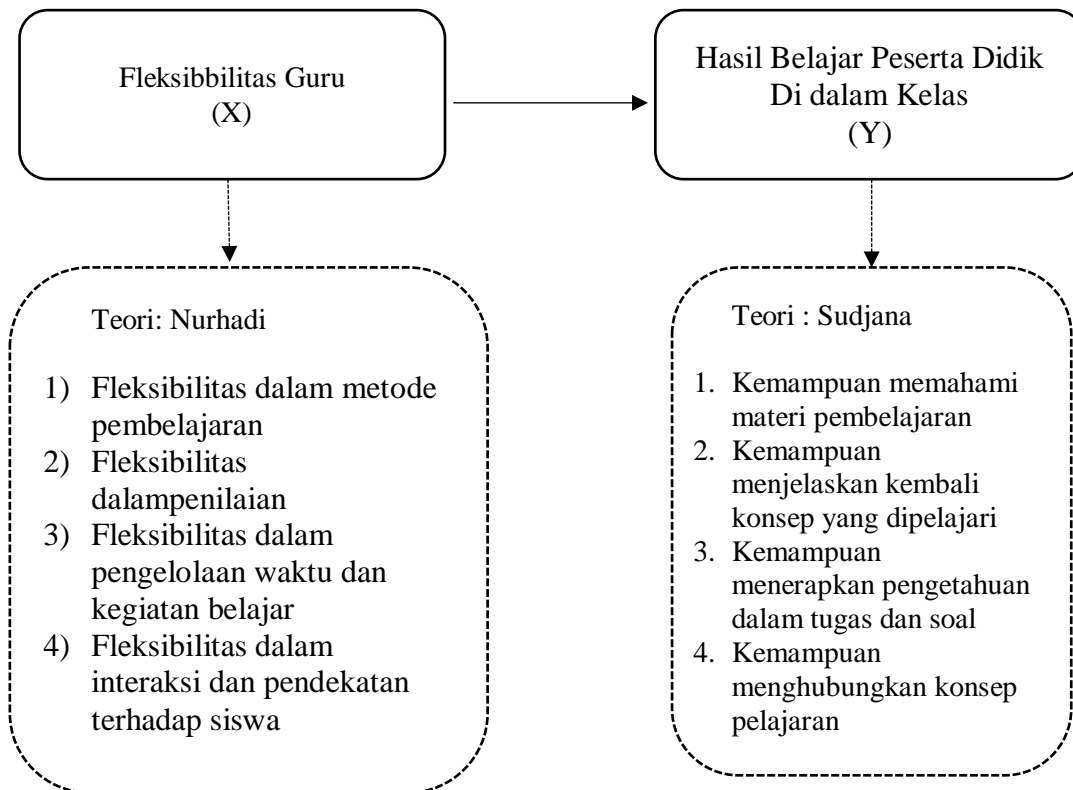
Di samping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitarnya sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

### ***C. Kerangka Pemikiran***

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir akan menjadi landasan untuk menjelaskan bagaimana Fleksibilitas Guru dalam Kurikulum Merdeka mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik di dalam kelas. Untuk itu akan dijelaskan bagaimana kerangka berpikir dalam penelitian melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1

## Skema Kerangka Pikir Penelitian



Berdasarkan gambar 2.1 tersebut, maka penelitian ini akan melihat dan mendeskripsikan besar pengaruh fleksibilitas guru terhadap pendekatan hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

#### D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dirumuskan oleh peneliti. Sebagaimana dikatakan oleh Sugiyono, hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.<sup>26</sup>

<sup>26</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet CV, 2012)

**Hipotesis Statistik**

$$H_0 : R_x = 0$$

Hipotesis nol digunakan untuk menyatakan kondisi parameter yang akan diuji.

Pada umumnya menggunakan notasi  $=$ , yang mengindikasikan kondisi yang sama atau tidak berubah.

$$H_1 : R_x > 0$$

Hipotesis satu atau hipotesis alternatif atau hipotesis tandingan secara umum menyatakan bahwa hipotesis tidak benar. Umumnya menyatakan hipotesis yang ingin dibuktikan kebenarannya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan desain penelitian***

##### **1. Pendekatan penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yakni suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.<sup>1</sup> Creswell mengemukakan penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian pendidikan dimana peneliti memutuskan apa yang akan diteliti, menyusun pertanyaan spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terkumpul dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak, dengan cara-cara yang obyektif.<sup>2</sup>

##### **2. Desain penelitian**

Desain penelitian ini adalah survey. Kerlinger mengatakan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.<sup>3</sup> Metode survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam

---

<sup>1</sup>Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Cet. II; Malang; UIN Maliki Press, 2009). 172 .

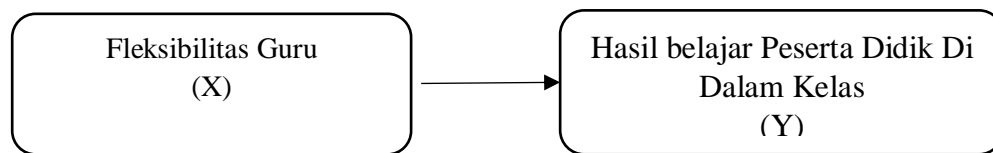
<sup>2</sup>John W. Creswell, *Educational research, planning, conducting, end evaluating cuantitative and qualitative research*, (new jersey USA: pearson education inc, 2008), 46.

<sup>3</sup>Ridwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 49

penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan paradigma hubungan antara variabel bebas atau independen yang mempunyai hubungan dengan variabel terikat yang dipengaruhi (dependen). sebagaimana yang dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1 Desain Variabel



## ***B. Populasi dan Sampel Penelitian***

### **1. Populasi**

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>4</sup>

Populasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo yang berjumlah 32 orang.

### **2. Sampel**

Mengingat jumlah populasi kurang dari seratus maka, maka sampel diambil dari seluruh peserta didik kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo yang berjumlah

---

<sup>4</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2015) 80

32 orang.

### ***C. Variabel Penelitian***

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini terdapat variabel bebas (independen) atau variabel “X” dan variabel terikat (dependen) atau variabel “Y”.

1. Variabel Independen (X) atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini yaitu fleksibilitas guru.
2. Variabel dependen (Y) atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah hasil belajar peserta didik di dalam kelas.

### ***D. Definisi Operasional***

#### **1. Fleksibilitas Guru**

Fleksibilitas guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kebebasan dari guru dalam menyesuaikan serta mengatur berbagai aspek pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Fleksibilitas mencakup kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran, mengatur waktu belajar,

---

<sup>5</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 61

<sup>6</sup>Ibid

melakukan penilaian yang beragam, serta menyesuaikan dengan kondisi kelas.

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik Didalam Kelas**

Hasil belajar peserta didik didalam kelas dapat diartikan sebagai kemampuan atau pencapaian yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran bersama guru. Hasil belajar menunjukan adanya perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik diukur berdasarkan nilai rapor mata pelajaran Matematika, IPAS, dan Bahasa, yang mencerminkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran di ranah kognitif.

### ***E. Instrumen Penelitian***

Teknik Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuesioner. Pernyataan dalam angket atau kuesioner dikembangkan berdasarkan teori-teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Indikator fleksibilitas guru yaitu Fleksibilitas dalam metode pembelajaran, Fleksibilitas dalam penilaian, Fleksibilitas dalam pengelolaan waktu dan kegiatan belajar, Fleksibilitas dalam interaksi dan pendekatan terhadap siswa. Sedangkan hasil belajar peserta didik didalam kelas yaitu dilihat dari aspek perubahan dalam ranah pengetahuan, sikap, maupun keterampilan setelah peserta didik berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Pernyataan dalam angket atau kuesioner diukur dengan menggunakan skala

*likert*, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>7</sup> Jawaban dari setiap pernyataan memiliki jawaban dari yang sangat setuju hingga sangat tidak setuju, secara kontinu dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

Skala *Likert*

No.	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-Ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

Fleksibilitas guru dalam kurikulum merdeka (X) instrument akan dikembangkan menggunakan skala *likert*, dan hasil belajar peserta didik di dalam kelas (Y) juga menggunakan skala *likert*. Sebelum kuesioner diberikan kepada sampel penelitian, terlebih dahulu kuesioner diujicobakan. Adapun hasil uji coba tersebut dilakukan uji validitas dan uji realibilitas sebagai berikut:

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam instrumen penelitian dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen

---

<sup>7</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. 148

yang valid berarti mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, instrumen berupa angket digunakan untuk mengukur variabel fleksibilitas guru (X). Uji validitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 menggunakan teknik korelasi product moment Pearson antara skor setiap butir pernyataan dengan skor total.

Kriteria yang digunakan adalah:

- a. Apabila nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel pada taraf signifikansi 5% ( $N = 32$ ,  $df = N - 2 = 30$ , maka  $r$  tabel = 0,349), maka butir pernyataan dinyatakan valid.
- b. Sebaliknya, jika  $r$  hitung  $\leq r$  tabel, maka butir pernyataan dinyatakan tidak valid dan tidak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Berdasarkan hasil uji validitas, diperoleh bahwa seluruh butir pernyataan pada variabel fleksibilitas guru (X) memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel (0,349) dengan signifikansi  $< 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada instrumen variabel fleksibilitas guru dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Sementara itu, untuk variabel hasil belajar peserta didik (Y), data diperoleh dari nilai rapor sehingga tidak dilakukan uji validitas, karena data tersebut merupakan data dokumen resmi yang sudah terstandar dan dianggap valid

## **2. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan reliabel. Reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu berbeda. Teknik pengujian reliabilitas ini menggunakan teknik analisis yang sudah dikembangkan

oleh alpha cronbach. Pada uji reliabilitas ini,  $\alpha$  dinilai reliabel jika lebih besar dari 0,60. Adapun kaidah untuk menentukan reliabel atau tidak, adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha melebihi angka 0,60 maka instrumen tersebut reliabel, kuesioner dapat dipercaya dan dapat digunakan.
- b. Jika angka reliabilitas Cronbach Alpha kurang dari angka 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel, kuesioner tidak dapat dipercaya dan tidak dapat digunakan.

Adapun hasil uji reabilitas manajemen kesiswaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**

**Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,615	12

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa variabel manajemen kesiswaan diperoleh koefisien reabilitas sebesar 0,615. Kriteria reliabilitas suatu variabel dapat tercapai apabila hitungan Cronbach's Alpha  $>$  0,60. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel fleksibilitas guru dinyatakan reliabel dan pengolahan data dapat dilanjutkan ke jenjang selanjutnya.

***F. Teknik Pengumpulan Data***

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, sehingga memerlukan teknik pengumpulan data yang tepat agar menghasilkan data yang

sesuai. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono dalam Firdaus yaitu dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data akurat serta memperhatikan relevansi data dengan yang didapatkan, beberapa cara tersebut yaitu:

### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data berupa pengamatan atau catatan, pencatatan secara teliti dan sistematis mengenai gejala-gejala (phenomena) yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang sudah diamati secara langsung yang berkenaan dengan gambaran umum sekolah yang akan diteliti.

### **2. Kuesioner (Angket)**

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari skala likert work autonomy (breugh). Skala terdiri dari indikator dari Variabel X dan Y yang akan dijabarkan menjadi dimensi, lalu dijabarkan lagi menjadi sub variabel kemudian menjadi indikator-indikator yang akan diukur. Pada akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sebagai bahan informasi yang berupa latar profil sekolah, peraturan-peraturan, struktur organisasi, serta data

lain yang berkaitan dengan sekolah yang sudah dalam bentuk dokumen.

### ***G. Teknik Analisi Data***

#### **1. Uji Prasyarat Analisis**

Ridwan menjelaskan bahwa analisis data yang dimaksud untuk melakukan pengujian hipotesis dan menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka sebelum mengajukan pengujian harus dipenuhi persyaratan analisis terlebih dahulu dengan asumsi data harus normal dan linier.<sup>8</sup>

##### ***a. Uji Normalitas***

Uji normalitas yaitu untuk menguji apakah variabel pengganggu ataupun residual mempunyai distribusi normal. Bahwa uji t mengasumsikan bahwa nilai residu mengikuti distribusi normal. Jika hipotesis ini tidak terpenuhi, hasil uji statistik tidak valid khususnya untuk ukuran sampel kecil.

Untuk mengetahui apakah data sudah terdeteksi secara normal atau tidak :

1. Jika nilai probabilitas  $>$  nilai signifikan 0,05 maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai probabilitas  $<$  nilai signifikan 0,05 maka data tidak berdistribusi normal

##### ***b. Uji Linearitas***

Uji linearitas merupakan uji prasyarat untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linier atau tidak. Uji ini berkaitan dengan penggunaan regresi linier, maka datanya harus menunjukkan pola yang berbentuk linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikan 0,05, jika sig atau signifikan pada

---

<sup>8</sup>Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 184

deviation from linearity  $< 0,05$ , maka hubungan antar variabel adalah linier. Kemudian juga sebaliknya, jika sig atau signifikan pada deviation from linearity  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.<sup>9</sup>

## **2. Uji Hipotesis**

### ***a. Uji Regresi Linier Sederhana***

Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel bebas (dependent) dengan satu variabel terikat (Independent). analisis regresi linear sederhana adalah suatu analisis untuk mengukur pengaruh antara variabel bebas disimbolkan dengan (X) dan variabel terikat disimbolkan dengan (Y). metode analisi regresi linear sederhana ini dilakukan dengan bantuan program SPSS. Bentuk persamaan regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y = Subyek/nilai dalam variabel dependent yang diprediksikan

X = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel independent. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

---

<sup>9</sup>Diki Hartanto, Sri Yulani, *Statistik Riset Pendidikan (Dilengkapi Analisis SPSS)*, (Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing, 2019), 13

### ***b. Uji t***

Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu menandakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji t dilakukan untuk menguji apakah parameter yang diduga untuk memprediksi model regresi linier sederhana sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Dikatakan tepat adalah ketika parameter tersebut mampu menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Parameter yang diprediksi dalam regresi linier meliputi intersep (konstanta) dan slope (koefisien dalam persamaan linier). Pada bagian ini, uji t difokuskan pada parameter slope (koefisien regresi) saja. Jadi, uji t yang dimaksud adalah uji koefisien regresi.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. artinya variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. artinya variabel dependent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dimana  $\alpha = 5\%$  atau 0.05.

Perolehan akhir ini dilakukan dengan bantuan SPSS.

### ***c. Uji Determinasi***

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang sering disebut koefisien tertentu. Karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi ( $r$ ). koefisien determinasi (KD) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui Hasil dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai KD yang kecil berarti Hasil variabel

independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.<sup>10</sup>

Koefisien determinasi dihitung dengan rumus.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

Koefisien determinasi ini juga di hitung menggunakan bantuan IBM SPSS.

### 3. Analisis Data

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengetahui atau menganalisis variabel dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa menghubungkan dengan variabel yang lain.<sup>11</sup> Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif berupa analisis persentase untuk mendeskripsikan gambaran setiap variabel penelitian. Sedangkan kualitas capaian setiap variabel akan ditentukan dengan menggunakan klasifikasi sebagaimana dicantumkan oleh Arikunto :

- a) Rendah, bila skor < 50%.
- b) Sedang, bila skor 50 – 75%

---

<sup>10</sup>Ibid 207

<sup>11</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 86

c) Tinggi, bila skor 76 – 100%.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup>Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta)

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum SDN 1 Inti Pembina Ampibabo***

##### **1. Profil SDN1 Inti Pembina Ampibabo**

SDN 1 Inti Pembina Ampibabo, yang terletak di Jl. Pelabuhan No. 326, Desa/Kelurahan Ampibabo Timur, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong, Provinsi Sulawesi Tengah, merupakan sekolah dasar negeri dengan akreditasi B yang telah berdiri sejak tahun 1924. Dengan Nomor SK Pendirian 592.2/33/1928 dan Nomor SK Operasional 503/2903/DISDIKBUD.

Sekolah ini memiliki luas tanah seluas 4.752 meter persegi, yang cukup luas untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. SDN 1 Inti Pembina Ampibabo juga memiliki akses internet dan listrik PLN, yang menunjang proses pembelajaran modern. SDN 1 Inti Pembina Ampibabo menjalankan kegiatan belajar mengajar selama 6 hari dalam seminggu, dengan waktu penyelenggaraan pagi. Sekolah ini juga berstatus negeri dan berada di bawah naungan Pemerintah Pusat.

Sebagai sekolah unggulan, SDN 1 Inti Pembina Ampibabo telah mendapatkan akreditasi B berdasarkan Nomor SK Akreditasi 749/BAN-SM/SK/2019 yang diterbitkan pada tanggal 09-09-2019. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah ini telah memenuhi standar mutu pendidikan yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Kemendikdasmen, “data pokok SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. *dapo.kemendikdasmen.go.id*

## 2. Visi Misi Sekolah<sup>2</sup>

### a. *Visi*

Mewujudkan siswa unggul dalam prestasi berdasarkan iman dan takwa.

1. Unggul dalam Kegiatan Keagamaan.
2. Unggul dalam Perolehan Nilai Ujian Nasional.
3. Unggul dalam Etika dan Kedisiplinan.
4. Unggul dalam lomba olimpiade MIPA.
5. Unggul dalam lomba olahraga (sepak bola dan Bulu Tangkis).
6. Unggul dalam kesenian, pidato, nyanyi solo, vokal grup, baca puisi.
7. Meningkatkan ketersediaan sarana/prasarana yang mendukung pelaksanaan EBI.

### b. *Misi*

- a. Menyiapkan generasi muda yang inovatif, kreatif, sehat dan cerdas serta memiliki potensi diri bidang intelektual, ekstra kurikuler, keterampilan.
- b. Menumbuhkan semangat belajar siswa yang tinggi, kreatif, inovatif serta perkembangan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai tempat pembinaan karakter.

---

<sup>2</sup>Kemendikdasmen, "Profil SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. *dapo.kemendikdasmen.go.id*

### 3. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.1

Keadaan Sarana Prasarana SDN 1 Inti Pembina Ampibabo

No	Jenis Sarpras	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Pimpinan	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Ruang Toilet	11	Baik
6	Ruang Bangunan	14	Baik

### 4. Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Tenaga Kependidikan

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	2	1	3	81
Perempuan	6	3	9	75
Total	8	4	12	156

#### *B. Deskripsi Variabel Penelitian*

Deskripsi data pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemaparan atau gambaran dari penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian ini membutuhkan data yang didapatkan dari responden peneliti, untuk mendapatkan data tentang pengaruh fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu terdiri dari variabel bebas (Fleksibilitas Guru) dan variabel terikat (Hasil Belajar Peserta Didik). Peneliti dalam

penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket dan nilai rapor. Angket dalam penelitian ini berjumlah 12 butir soal berupa pernyataan dengan lima alternatif jawaban yang akan diberikan kepada peserta didik kelas V sebanyak 32 responden. Angket tersebut kemudian dibuat tabulasi untuk mengetahui nilai angket berdasarkan frekuensi jawaban responden pada setiap variabel.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka diperoleh data sebagai berikut :

### 1. Fleksibilitas Guru (X)

Berdasarkan hasil angket fleksibilitas guru (X) yang telah diolah dengan *SPSS* didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Nilai Statistik Deskriptif  
Angket Fleksibilitas Guru

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX (Fleksibilitas Guru)	32	34,12	55,28	47,5000	,83424
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.3 terkait perolehan angket fleksibilitas guru menunjukkan skor tertinggi yang diperoleh dari 32 peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo adalah 55,28 dan nilai terendah 34,12. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata (M) 47,5000, dan standar deviasi (SD) ,83424.

## 2. Hasil Belajar Peserta Didik (Y)

Berdasarkan data hasil belajar peserta didik (Y) yang telah diolah dengan SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4

Nilai Statistik Deskriptif

Hasil Belajar Peserta Didik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalY (Hasil Belajar Peserta Didik)	32	80,25	91,25	85,2969	,58871
Valid N (listwise)	32				

Tabel 4.4 terkait perolehan data hasil belajar peserta didik menunjukkan skor terendah yang diperoleh dari 32 peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo adalah 80,25 dan nilai tertinggi 91,25. Hasil analisis menunjukkan Nilai rata-rata (M) 85,2969 dan standar deviasi (SD) 0,58871.

### C. Analisis Data Hasil Penelitian

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Penguji menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov, dengan kriteria pengujian adalah jika probabilitas value  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan jika probability value  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak

normal. Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan penulis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5  
Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnow*

**Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		32
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,73827724
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,066
	Negative	-,084
Test Statistic		,084
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel di atas diketahui data (N) 32. Nilai Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,137. Nilai signifikansi Kolmogrov-Smirnov diatas menunjukkan nilai 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data diatas sudah berdistribusi dengan normal.

**b. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui linear atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut yakni fleksibilitas guru (X) dan hasil belajar peserta didik (Y). Dengan pengajuan hipotesis Sig. Linearity < 0.05 maka mempunyai hubungan yang linier. Berdasarkan hasil pengujian linearitas yang dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6  
Uji linearitas Variabel X dan Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111,362	1	111,362	14,373	,001 <sup>b</sup>
	Residual	232,443	30	7,748		
	Total	343,805	31			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Fleksibilitas Guru

Dari hasil di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar  $0.001 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik mempunyai hubungan yang baik.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Regresi Linear Sederhana

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

$H_a : \rho_y > 0$  atau  $\rho_x \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik didalam kelas pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo).  $H_0 : \rho_y = 0$  (tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara terdapat pengaruh yang signifikan antara fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik didalam kelas pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo).

Tabel 4.7  
Uji Regresi Linear Sederhana

Model		Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	104,374	5,056		20,643	,000
	Fleksibilitas Guru	-,402	,106	-,569	-3,791	,001

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 4.7 diperoleh nilai konstanta sebesar 104,374 dan koefisien regresi variabel fleksibilitas guru sebesar -0,402 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Sehingga persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 104,374 - 0,402X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila fleksibilitas guru (X) bernilai 0, maka hasil belajar siswa (Y) adalah sebesar 104,374. Koefisien regresi bernilai negatif, yaitu -0,402, yang berarti setiap peningkatan 1 satuan skor fleksibilitas guru akan menyebabkan penurunan hasil belajar siswa sebesar 0,402 poin.

#### ***b. Uji-t***

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -0,402 dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya, variabel fleksibilitas guru (X) berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y), namun arah pengaruhnya negatif.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi fleksibilitas guru, justru hasil

belajar peserta didik cenderung menurun. Sebaliknya, semakin rendah fleksibilitas guru (lebih tegas dan terkontrol), hasil belajar peserta didik cenderung meningkat.

### *c. Uji Determinasi*

Untuk melihat seberapa besar kontribusi atau kekuatan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), dilakukan analisis korelasi, antara pasangan data variabel fleksibilitas guru dengan variabel hasil belajar peserta didik, hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8  
Hasil Uji Determinasi

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,569a	,324	,301	2,78354

a. Predictors: (Constant), Fleksibilitas Guru

Berdasarkan tabel 4.8 hasil perhitungan uji determinasi diatas diperoleh nilai  $R = 0,569$ . Nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara variabel fleksibilitas guru (X) dengan hasil belajar siswa (Y). Sedangkan nilai  $R\text{ Square} = 0,324$  yang berarti bahwa variabel fleksibilitas guru memberikan kontribusi pengaruh sebesar 32,4% terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan sisanya, yaitu 67,6%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, lingkungan belajar, metode pembelajaran, atau faktor internal siswa.

## ***D. Pembahasan Hasil Penelitian***

### **1. Fleksibilitas Guru**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor angket fleksibilitas guru yang

diperoleh dari responden kelas IV SDN 1 Inti Pembina Ampibabo berada pada kategori sedang. Dengan skor tertinggi yang diperoleh dari 32 peserta didik adalah 55,28 dan nilai terendah 34,12, Nilai rata-rata (M) 47,5000, dan standar deviasi (SD) ,83424. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai guru sudah menerapkan fleksibilitas dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas tersebut terlihat dari kemampuan guru dalam menyesuaikan metode, memberikan variasi kegiatan, serta menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi siswa.

Hal ini sejalan dengan teori Nurhadi yang menyatakan bahwa fleksibilitas guru merupakan kemampuan untuk menyesuaikan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa. Dengan adanya fleksibilitas, pembelajaran menjadi lebih adaptif, tidak kaku, serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Oleh karena itu, fleksibilitas guru berkontribusi penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal.<sup>3</sup>

## **2. Hasil Belajar Peserta Didik**

Nilai rapor rata-rata siswa kelas IV menunjukkan bahwa hasil belajar berada pada kategori sedang. Dengan skor tertinggi yang diperoleh dari 32 peserta didik adalah 91,25 dan nilai terendah 80,25, Nilai rata-rata (M) 85,2969 dan standar deviasi (SD) 0,58871. Hal ini menggambarkan bahwa capaian belajar siswa cukup baik, meskipun masih terdapat variasi antar siswa.

---

<sup>3</sup>Nurhadi, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12, 2, (2023), 134-150.

Menurut Sudjana, hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Artinya, capaian hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa mampu memahami materi yang diajarkan, tetapi juga menjadi cerminan keberhasilan proses pembelajaran secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Hasil belajar peserta didik tidak semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan individu siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, antara lain metode mengajar yang digunakan guru, kondisi lingkungan sekolah yang mendukung, serta peran aktif guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan demikian, meskipun capaian hasil belajar siswa dalam penelitian ini tergolong cukup baik, masih terdapat potensi peningkatan melalui perbaikan strategi pembelajaran, penggunaan media yang lebih bervariasi, serta penciptaan suasana belajar yang kondusif.

### **3. Pengaruh Fleksibilitas Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Didalam Kelas Pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, lebih kecil daripada taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik.

---

<sup>4</sup>Sudjana, N, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.)

Hasil uji t menunjukkan nilai t hitung = -3,791 lebih besar (dalam nilai absolut) daripada t tabel ( $\approx 2,042$ ). Dengan demikian, fleksibilitas guru terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Namun, koefisien regresi sebesar -0,402 menunjukkan bahwa pengaruh tersebut bersifat negatif, yakni semakin tinggi fleksibilitas guru justru cenderung diikuti dengan penurunan hasil belajar peserta didik.

Adapun besar kontribusi variabel fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai R Square sebesar 0,324, yang berarti 32,4% hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh fleksibilitas guru, sedangkan sisanya 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, strategi pembelajaran, lingkungan keluarga, maupun faktor internal siswa.

Temuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori yang dikemukakan oleh Nurhadi yang menyatakan bahwa fleksibilitas guru merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas. Fleksibilitas seharusnya memfasilitasi tercapainya pembelajaran yang efektif. Namun dalam penelitian ini, arah pengaruh justru negatif, yang kemungkinan disebabkan oleh fleksibilitas yang berlebihan sehingga membuat peserta didik kurang memiliki batasan atau kontrol dalam belajar. Artinya, jika guru terlalu longgar dalam memberikan keluwesan, maka siswa bisa kurang disiplin, yang pada akhirnya menurunkan hasil belajar.

Sementara itu, hasil belajar sendiri menurut Sudjana adalah kemampuan yang

dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal (kecerdasan, minat, motivasi) maupun eksternal (lingkungan, metode mengajar, fasilitas). Dalam konteks penelitian ini, fleksibilitas guru hanyalah salah satu faktor yang berkontribusi, sementara faktor lain tetap berperan dominan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa fleksibilitas guru memang berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, namun pengaruhnya tidak selalu positif. Oleh karena itu, fleksibilitas guru perlu dikelola dengan bijak, guru tetap harus fleksibel tetapi tidak mengabaikan aturan, struktur, dan kontrol dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar peserta didik tetap optimal.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik di dalam kelas pada SDN 1 Inti Pembina Ampibabo, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat fleksibilitas guru di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo tergolong tinggi.  
Hal ini terlihat dari hasil angket yang menunjukkan bahwa guru mampu menyesuaikan metode, media, penilaian, waktu, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik. Guru juga menunjukkan kemampuan beradaptasi terhadap situasi belajar yang berbeda, baik secara individu maupun kelompok.
2. Hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo berada pada kategori baik. Berdasarkan data nilai rapor mata pelajaran Matematika, IPAS, dan Bahasa, sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang menunjukkan bahwa mereka memahami dan mampu menerapkan konsep yang telah dipelajari.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara fleksibilitas guru terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji analisis statistik menunjukkan bahwa fleksibilitas guru berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas. Artinya, semakin tinggi fleksibilitas yang ditunjukkan guru

dalam mengelola pembelajaran, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fleksibilitas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik di SDN 1 Inti Pembina Ampibabo. Guru yang mampu menyesuaikan strategi dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa akan menciptakan proses belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan berdampak positif terhadap prestasi belajar.

### ***B. Saran***

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru.**

Guru diharapkan mampu menyeimbangkan antara fleksibilitas dan ketegasan dalam proses pembelajaran. Fleksibilitas penting untuk memberi ruang kreativitas, namun tetap perlu batasan dan aturan yang jelas agar siswa tetap disiplin dan fokus pada pembelajaran.

#### **2. Bagi Sekolah.**

Pihak sekolah perlu memberikan bimbingan dan pelatihan kepada guru agar mampu mengelola kelas dengan baik, terutama dalam menerapkan fleksibilitas yang efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

#### **3. Bagi Siswa.**

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan fleksibilitas yang diberikan guru dengan positif, misalnya untuk lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajar, bukan justru mengurangi kedisiplinan.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat, gaya belajar, atau penggunaan metode pembelajaran yang berbeda, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, Dela Khoirul. "Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hajar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter." *Jurnal Filsafat Indonesia*. 3. No. 3. 2020. 95-101.
- Aisyah, Layli. "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Paulo Freire". *Jurnal Pendidikan At-Ta'lim*. 8 No. 2 .2022. 162-172.
- Anisa, R. Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Pertama. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. 2022.
- Arisanti D. A. K. "Analisis Kurikulum Merdeka Dan Platform Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Pendidikan Yang Berkualitas" *J. Penjaminan Mutu*, 8. no. 02. pp. 243–250. Aug. 2022. doi: 10.25078/jpm.v8i02.1386.
- Banyumie, Syukri. "Menakar Konsep Merdeka Belajar". *Intens New.id*. 15 Desember 2019. <https://intens.news/menakar-konsep-merdeka-belajar/>. 01 Juli 2024.
- Brata, Sumadi Surya. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Wali Press 1999. 70.
- Creswell, John W. *Educational research, planning, conducting, end evaluating cuantitave and qualitative research*. new jersey USA: pearson education inc. 2008. 46.
- Diki, Hartanto. Sri Yulani. *Statistik Riset Pendidikan(Dilengkapi Analisis SPSS)*. Pekanbaru: Cahaya Firdaus Publishing and Printing. 2019.
- Eriza, Dian. Mawan. Umayyah. *Pengaruh Kurikulum Merdeka terhadap kualitas belajar peserta didik sekolah dasar*. UNU Al Ghazali cilacap. 2023.
- Firdaus dan Fakhry Zamzam. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Cet. 1; Yogyakarta: CV Budi Utama. 2018.
- Hamalik, Oemar. *Hasil Belajar*. Jakarta : PT. Bumi Aksara. 2004.
- Ikhlas, A. Pengaruh penerapan saintifik terhadap hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMP pada materi phytagoras. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 2020. 1(7) : 1395-1406.
- Juniardi, Wilman. "Mengenal Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar". *Quipper.id*. 30 Desember 2022. <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/tujuan-kurikulum-merdeka-belajar/> 01 Juli 2024.
- Kadir. *Statiska Terapan (Konsep, Contoh, dan Analisis Data dengan Program SPSS)*. Cet,1; Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2015.
- Kasiram Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Cet. II; Malang; UIN Maliki Press. 2009.

- Kemendikbud. salinan lampiran 1 peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 35 tahun 2013. *kemendikbud.go.id*.
- Kemendigbud. “Kurikulum Merdeka” n.d. *Kemendigbud.go.id*. 2019. <https://kurikulum.kemdigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. 02 Juli 2024.
- Kemendigbud. “Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran”. Nomor 56/M/2022.
- Khoirurrijal. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Literasi Nusantara. 2022.
- Kurnia, Dewi Shinta. Agus Suryanto. “Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah”? Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNASKEP). 2020.
- Kusumaryono , R. Suyato. “Merdeka Belajar”. *Kemendigbud.go.id*. 18 Februari 2020. <https://gtk.kemendikbud.go.id/readnews/merdeka-belajar>. 01 Juli 2024.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Meita, et al. Efek Implementasi Kurikulum Merdeka tentang Motivasi Belajar Peserta didik dalam Program Dasar Keahlian Subjek di SMK Negeri 2 Bogor. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*. 2023.
- Miftakhur, Rizqi Nafissa Nur. et al. “Pengaruh penerapan kurikulum merdeka dan motivasi belajar terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV SD di Gugus Pangeran Diponegoro Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal”. *Journal of Elementary Education* .5 No 2 2023.
- Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- Nurhadi. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Progresif*. 2023. 12(2). 134-150.
- Padilah, R. N. Rakhmat. C. & Pratama F. F. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 1 Sukamanah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 2023. 7(2).18446–18453.
- Padilah, Rika Nur. et al. “Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas V di SDN 1 Sukamanah”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 18446-18453. 7 Nomor 2 Tahun 2023.
- Pardjino. “Konsepsi Guru tentang Belajar dan Mengajar dalam Perspektif Belajar Aktif”. *Jurnal Psikologi*. 25 Agustus 2015. <https://kurikulum.kemdigbud.go.id/kurikulum-merdeka/>. 02 Juli 2024.

- Rahmah, Iffah Zulva. "Pengaruh Kurikulum Merdeka Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik di UPT SPF SD Negeri Bontoramba Kota Makassar". skripsi: Universitas Bosowa. 2023.
- Rahmawati, L. Fleksibilitas Guru dalam Kurikulum Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 2023. 14(3), 201-215.
- Ridwan. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta, 2004.
- Ridwan. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- Rosidah, et al. Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Systematic Literature. *Jurnal UNS*. 2021.
- Rohani, Ahmad dan Abu Ahmadi. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Ruhiat A. *Professional Guru Berbasis Pengembangan Kompetensi*. Bandung: Wahana IPTEK Bandung. 80-81.
- Santoso, B. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Pendidikan*. 15. 1. (2023). 78-95
- Semiawan, Conny. *Belajar dan Pembelajaran dalam Taraf Usia Anak Dini*. Jakarta : PT. Prehallindo. 2002.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Sudirman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* . Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2000. 144-146.
- Sudjana, N, *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (kuantitatif, kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan)*.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet CV. 2012.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta. 2015. 80-85.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2005.

# **LAMPIRAN**

## ANGKET FLEKSIBILITAS GURU

Identitas Responden

Nama Lengkap	:	
Kelas	:	

Petunjuk Pengisian :

Bacalah pertanyaan dibawah ini dan berikan tanda ceklist (  $\checkmark$  ) pada kolom jawaban

sesuai dengan pendapat siswa/i

Alternatife jawaban yang disediakan adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RG = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

ST = Sangat Tidak Setuju

Atas kesediaan Siswa/i untuk mengisi angket ini saya ucapkan terima kasih.

### Daftar Pernyataan

NO	Pernyataan	SS	S	RG	TS	ST
1	Cara Guru menjelaskan pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran					
2	Cara Guru mengajar sesuai dengan cara belajar saya sehingga membuat saya lebih mudah memahami materi pembelajaran.					

3	Guru sering bertanya apakah kami memahami pembelajaran atau tidak.					
4	Cara Guru memberikan nilai melalui tugas harian, ulangan, dan keaktifan saya dikelas.					
5	Guru memperhatikan usaha saya saat pembelajaran.					
6	Guru memberi siswa nilai sesuai kemampuannya.					
7	Cara Guru memberi tugas sesuai dengan kemampuan saya.					
8	Guru menjelaskan kembali saat saya belum paham materi pembelajaran.					
9	Guru membuat kelompok sesuai dengan kemampuan belajar siswa.					
10	Guru sering memberi contoh yang terjadi di kehidupan sehari-hari.					
11	Guru pernah mengajak kami belajar di luar kelas untuk membahas lingkungan sekitar.					
12	Guru kadang bercerita tentang berita yang sedang terjadi.					

## 1. Hasil Uji Validitas

		Correlations							
		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08
P01	Pearson Correlation	1	,090	,158	-,151	,434 <sup>*</sup>	,257	-,139	-,028
	Sig. (2-tailed)		,625	,387	,409	,013	,156	,447	,878
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P02	Pearson Correlation	,090	1	-,174	-,221	,334	,215	,160	-,003
	Sig. (2-tailed)	,625		,340	,224	,061	,238	,383	,986
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P03	Pearson Correlation	,158	-,174	1	,161	,118	,112	-,147	,186
	Sig. (2-tailed)	,387	,340		,377	,521	,543	,424	,308
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P04	Pearson Correlation	-,151	-,221	,161	1	,141	-,005	,163	,485 <sup>**</sup>
	Sig. (2-tailed)	,409	,224	,377		,443	,977	,372	,005
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P05	Pearson Correlation	,434 <sup>*</sup>	,334	,118	,141	1	,000	,035	,140
	Sig. (2-tailed)	,013	,061	,521	,443		1,000	,851	,445
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P06	Pearson Correlation	,257	,215	,112	-,005	,000	1	,237	,075
	Sig. (2-tailed)	,156	,238	,543	,977	1,000		,191	,682
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P07	Pearson Correlation	-,139	,160	-,147	,163	,035	,237	1	-,217
	Sig. (2-tailed)	,447	,383	,424	,372	,851	,191		,233
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P08	Pearson Correlation	-,028	-,003	,186	,485 <sup>**</sup>	,140	,075	-,217	1
	Sig. (2-tailed)	,878	,986	,308	,005	,445	,682	,233	

	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P09	Pearson Correlation	,101	,102	,338	,133	,125	,061	,144	-,209
	Sig. (2-tailed)	,584	,579	,058	,468	,496	,740	,433	,251
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	,492**	,209	,272	,268	,542**	,261	,103	,181
	Sig. (2-tailed)	,004	,252	,132	,137	,001	,149	,576	,322
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	-,113	-,114	,468**	,277	-,140	,181	,239	,163
	Sig. (2-tailed)	,539	,535	,007	,125	,445	,322	,187	,373
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	,240	-,074	,059	,192	,186	,250	,161	,205
	Sig. (2-tailed)	,187	,687	,747	,291	,309	,168	,380	,261
	N	32	32	32	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,377*	,355*	,456**	,429*	,529**	,505**	,360*	,353*
L	Sig. (2-tailed)	,033	,046	,009	,014	,002	,003	,043	,047
	N	32	32	32	32	32	32	32	32

### Correlations

		P09	P10	P11	P12	TOTAL
P01	Pearson Correlation	,101	,492**	-,113	,240	,377*
	Sig. (2-tailed)	,584	,004	,539	,187	,033
	N	32	32	32	32	32
P02	Pearson Correlation	,102	,209	-,114	-,074	,355*
	Sig. (2-tailed)	,579	,252	,535	,687	,046
	N	32	32	32	32	32
P03	Pearson Correlation	,338	,272	,468**	,059	,456**
	Sig. (2-tailed)	,058	,132	,007	,747	,009
	N	32	32	32	32	32
P04	Pearson Correlation	,133	,268	,277	,192	,429*
	Sig. (2-tailed)	,468	,137	,125	,291	,014
	N	32	32	32	32	32

P05	Pearson Correlation	,125	,542**	-,140	,186	,529**
	Sig. (2-tailed)	,496	,001	,445	,309	,002
	N	32	32	32	32	32
P06	Pearson Correlation	,061	,261	,181	,250	,505**
	Sig. (2-tailed)	,740	,149	,322	,168	,003
	N	32	32	32	32	32
P07	Pearson Correlation	,144	,103	,239	,161	,360*
	Sig. (2-tailed)	,433	,576	,187	,380	,043
	N	32	32	32	32	32
P08	Pearson Correlation	-,209	,181	,163	,205	,353*
	Sig. (2-tailed)	,251	,322	,373	,261	,047
	N	32	32	32	32	32
P09	Pearson Correlation	1	,206	,014	,083	,417*
	Sig. (2-tailed)		,258	,939	,652	,018
	N	32	32	32	32	32
P10	Pearson Correlation	,206	1	,231	,303	,746**
	Sig. (2-tailed)	,258		,204	,092	,000
	N	32	32	32	32	32
P11	Pearson Correlation	,014	,231	1	-,245	,373*
	Sig. (2-tailed)	,939	,204		,177	,035
	N	32	32	32	32	32
P12	Pearson Correlation	,083	,303	-,245	1	,417*
	Sig. (2-tailed)	,652	,092	,177		,017
	N	32	32	32	32	32
TOTAL	Pearson Correlation	,417*	,746**	,373*	,417*	1
	Sig. (2-tailed)	,018	,000	,035	,017	
	N	32	32	32	32	32

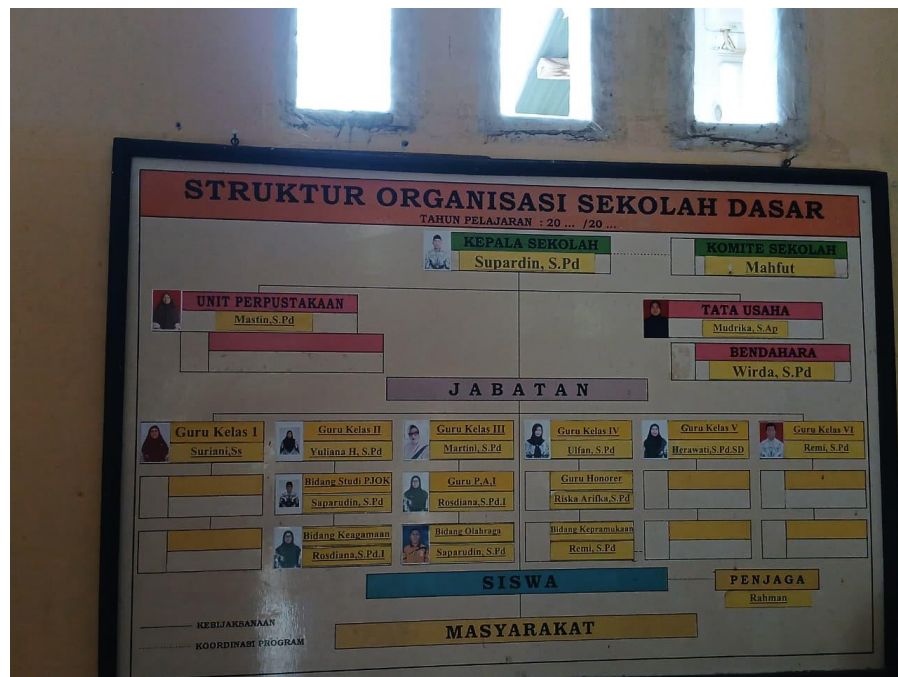
## 2. Hasil Uji Reliabilitas

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,615	12

# **DOKUMENTASI**







## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Penulis

Nama : Zein Munawar  
Tempat, Tanggal Lahir : Ampibabo, 21 Agustus 2002  
Jenis Kelamin : laki-laki  
Alamat : BTN. Baliase Green, Blok D7.  
Agama : Islam  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Husen Laisuna, S.Pd.  
Agama : Islam  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : PNS  
Nama Ibu : Rosdiana, S.Pd.I.  
Agama : Islam  
Pendidikan : S1  
Pekerjaan : PNS

### C. Riwayat Pendidikan

SDN 1 Inti Pembina Ampibabo (2008-2014)  
MTs Alkhairat Madinatul Ilmi Dolo (2014-2017)  
MA Alkhairat Madinatul Ilmi Dolo (2017-2020)  
UIN Datokarama Palu (2021-2025)